

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang keberadaannya mendapatkan banyak perhatian. Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme kronis dan progresif yang terjadi karena pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara optimal atau penggunaannya yang tidak efektif oleh tubuh (Adam, Tan and Ng, 2017). Hormon insulin berperan penting dalam mengontrol kadar gula dalam darah.

Menurut Sheikh BY (2016) dalam Mohammadturusn *et al* (2019) secara global, saat ini sekitar 387 juta orang hidup dengan diabetes dan diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2030. Menurut Adam, Tan and Ng (2017), secara global jumlah orang dewasa dengan diabetes dari 108 juta pada tahun 1980 (4,7%) meningkat menjadi 422 juta pada tahun 2014 (8,5%). Prevalensi ini meningkat dengan pesat di negara berpenghasilan menengah dan rendah termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan penyakit diabetes akan menjadi penyebab kematian ketujuh pada tahun 2030.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 1,5% meningkat menjadi 2% pada tahun 2018.

Sedangkan prevalensi diabetes melitus (DM) di Provinsi DI Yogyakarta juga meningkat dari 2,6% pada tahun 2013 menjadi 3,1% pada tahun 2018 (Balitbangkes RI, 2018). Kabupaten Sleman menjadi wilayah dengan jumlah penderita tertinggi diantara 5 kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta yaitu sebanyak 27.090 jiwa, di ikuti Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta pada urutan kedua dan ketiga (Dinas Kesehatan DIY, 2022).

Meningkatnya prevalensi DM disebabkan oleh faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor resiko yang dapat dimodifikasi meliputi obesitas, aktivitas fisik, kolesterol, riwayat penyakit jantung, hipertensi, pola makan, dan merokok. Sedangkan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi antara lain ras dan etnik, faktor genetik, usia diatas 45 tahun, riwayat lahir dari ibu yang mengalami diabetes (GDM), dan jenis kelamin (Hasyim, 2023).

Faktor resiko DM meningkat seiring dengan bertambahnya usia khususnya pada usia di atas 45 tahun. Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Proses penuaan menyebabkan kemampuan sel pankreas dalam memproduksi insulin berkurang. Selain itu, juga terjadi penurunan aktivitas mitokondria di sel-sel otot sebanyak 35%. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan kadar lemak di otot sebesar 30% sehingga memicu terjadinya resistensi terhadap insulin (Imelda, 2019). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus pada kelompok umur diatas 45 tahun sebesar 4,8%.

Berbagai macam upaya penanggulangan terhadap diabetes melitus telah banyak dilakukan, salah satunya adalah dengan melalui pendidikan kesehatan. Edukasi gizi merupakan salah satu bagian dari pendidikan kesehatan. Menurut WHO, pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat. Dalam prosesnya diperlukan suatu media.

Penggunaan media dalam edukasi gizi bertujuan untuk mempermudah proses penyampaian informasi. Media adalah sarana yang digunakan oleh pengirim pesan (komunikator) dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan (sasaran). Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan jenis media audio visual yang memiliki kelebihan diantaranya dapat digunakan untuk belajar mandiri dan memungkinkan penyesuaian klien, cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan kecil, menghemat waktu, serta dapat diputar berulang-ulang (Mahendra, Jaya dan Lumban, 2019). Penyampaian suatu informasi dengan media video dalam bentuk animasi akan lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami.

Hasil penelitian Febriani, Nuryani dan Elviyanti (2019) menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif dibandingkan gambar bergerak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang pada balita. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Santoso (2023) yang mengatakan bahwa pemberian edukasi dengan media

video deteksi dini ulkus kaki berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes di Prolanis Sragen.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) bertujuan untuk mendorong penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Dinkes, 2022). Puskesmas Gamping 1 merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman yang terdapat kegiatan prolanis aktif dengan sasaran penyandang penyakit kronis diabetes melitus.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi dengan media video animasi prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap pengetahuan gizi dan sikap tentang aturan makan penyandang diabetes melitus di Prolanis Puskesmas Gamping 1.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh edukasi gizi dengan media video animasi prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap pengetahuan gizi dan sikap tentang aturan makan penyandang diabetes melitus?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media video animasi prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap pengetahuan gizi dan sikap tentang aturan makan penyandang diabetes melitus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media video animasi prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap pengetahuan gizi penyandang diabetes melitus.
- b. Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan media video animasi prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap sikap tentang aturan makan penyandang diabetes melitus.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai acuan/referensi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh edukasi gizi dengan media video animasi prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap pengetahuan gizi dan sikap tentang aturan makan penyandang diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana terapan gizi. Peneliti dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pengembangan ilmu gizi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat luas tentang penyakit diabetes melitus melalui media video animasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan informasi ilmiah bagi mahasiswa dan institusi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam bidang gizi klinik mengenai pengaruh penggunaan media video animasi dalam edukasi gizi.

F. Keaslian Penelitian

1. Alfi Nur Azizah (2019) “Konseling Gizi Menggunakan Media Aplikasi *Nutri Diabetic Care* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping I”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *Nutri Diabetic Care* efektif meningkatkan pengetahuan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping I dengan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, jenis penyakit yang diteliti, lokasi

penelitian dan desain penelitian yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis media yang digunakan.

2. Suryani dan Nadia (2022) “Peran Media Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis media yang digunakan yaitu video animasi, jenis & desain penelitian, dan variabel yang diteliti pengetahuan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian dan lokasi penelitian.
3. Evita Dwi Safitri (2023) “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Penyuluhan Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMA di Wilayah Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri dengan nilai *p-value* 0,005 ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis media yang digunakan yaitu video animasi dan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap. Perbedaan dengan penelitian ini adalah topik penelitian, jenis & desain penelitian, dan lokasi penelitian.
4. Asmiana Sompe, dkk (2023) “Pengetahuan Diet Pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 Setelah Edukasi Gizi Menggunakan Video

Animasi di Puskesmas Poasia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan media video animasi lebih efektif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan media *leaflet* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis media yang digunakan yaitu video animasi, variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, dan penyakit yang diteliti. Perbedaan dengan jenis & desain penelitian, dan lokasi penelitian.

G. Produk yang Dihasilkan

Nama Produk	Video Animasi Edukasi Gizi Prinsip 3J DM
Karakteristik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media Video Animasi Prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) menjelaskan seputar penyakit diabetes melitus dan prinsip dietnya. 2. Spesifikasi Video Animasi Prinsip 3J DM : <ol style="list-style-type: none"> a. Ukuran video dengan rasio 16:9 b. Durasi video adalah 10:29 menit
Fungsi	Video animasi prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) DM digunakan sebagai media edukasi mengenai penyakit diabetes melitus dan prinsip dietnya bagi penyandang diabetes melitus di prolans Puskesmas Gamping 1



Gambar 1. Frame Judul Video Animasi Edukasi Gizi Prinsip 3J DM